

Peranan pengembangan pertanian di lahan rawa ke depan akan makin strategis dalam mendukung pembangunan pertanian di Indonesia. Potensi lahan rawa adalah sekitar 20,1 juta hektar berupa lahan pasang surut dan 13,3 juta hektar lahan lebak. Karena masalah dan kendala pengembangan lahan rawa sangat kompleks, maka diperlukan dukungan teknologi maju agar pengembangannya berkelanjutan dan mensejahterakan masyarakat serta sumberdaya alamnya lestari.

Tugas Pokok dan Fungsi

Setelah mengalami berbagai perubahan nama dan tugas pokoknya sejak didirikan tahun 1961, berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pertanian nomor 68/Kpts/OT.210/1/2002 tanggal 29 Januari 2002, Balai Penelitian Pertanian Lahan Rawa (**Balittra**) diberi tugas pokok melaksanakan penelitian teknologi tinggi dan strategis lahan rawa untuk pertanian. Sebagai salah satu Unit Pelaksana Teknis Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, **Balittra** memiliki fungsi dalam pelaksanaan : (1) penelitian eksplorasi, identifikasi, karakterisasi, evaluasi dan konservasi ekosistem pertanian lahan rawa, (2) penelitian pengelolaan tanah, air dan iklim pada berbagai tipologi lahan rawa, (3) penelitian komponen teknologi budidaya pertanian lahan rawa, (4) penelitian komponen teknologi sistem dan usaha agribisnis lahan rawa, (5) pelayanan teknis kegiatan penelitian, (6) penyiapan kerjasama, informasi dan dokumentasi serta penyebarluasan dan pendayagunaan hasil penelitian pertanian lahan rawa, dan (7) urusan tata usaha dan rumah tangga.

Visi dan Misi

Dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya, **Balittra** memiliki visi menjadi "**lembaga penelitian yang proaktif, inovatif, responsif, partisipatif dan progresif dalam menghasilkan dan mengembangkan teknologi pertanian maju lahan rawa**". Sedangkan misi **Balittra** adalah menciptakan, merekayasa dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dapat mendukung pengembangan pertanian maju serta sistem dan usaha agribisnis di lahan rawa.

Hasil Utama Penelitian

Plasma Nutfah Tanaman. Koleksi 239 asesi padi lokal lahan pasang surut dan lebak, 160 asesi padi lokal lahan sawah dan 32 asesi padi lokal gogo. Koleksi berbagai tanaman umbi-umbian dan tanaman buah-buahan eksotis lahan rawa.

Varietas dan Galur Harapan Tanaman. Empat varietas unggul padi adaptif di lahan pasang surut, yaitu Mahakam, Kapuas, Margasari dan Martapura dengan potensi hasil 3-5 t/ha serta tiga varietas unggul padi adaptif di lahan lebak, yaitu Negara, Alabio dan tapus. Dua varietas kedelai adaptif lahan pasang surut, yaitu **Lawit** dan **Menyapa** dengan potensi hasil sekitar 2 ton/ha dan sejumlah galur harapan padi, jagung dan kedelai yang adaptif di lahan rawa.

Pengelolaan Air. Teknologi tata air mikro untuk lahan pasang surut sulfat masam dan bergambut berupa **sistem aliran satu arah** pada lahan bertipe luapan A dan B serta **sistem tabat** pada lahan bertipe luapan C dan D dengan saluran keliling dan saluran cacing pada interval jarak 3-9 m di petakan lahan.

Ameliorasi Lahan dan Pemupukan. Teridentifikasi jenis serta takaran ameliorasi dan pemupukan untuk tanaman padi, jagung dan kedelai termasuk pupuk organoplus serta mikroba biofosfat dan pengomposan jerami dengan *Trichoderma viride* dan *Trichoderma reesei*.

Pengendalian Hama dan Penyakit. Teknologi pengendalian tikus terpadu, penggerek batang padi putih dan hama polong kedelai. Teknologi pengendalian penyakit hawar pelepah daun dan layu semai berupa *Trichoderma harzianum* isolat Kalimantan Selatan dan pengendalian penyakit blas berupa fungisida nabati.

Alat dan Mesin Pertanian. Rekayasa dan hasil uji berbagai alat dan mesin pertanian, antara lain : alat tanam benih langsung, pemotong padi (*reaper*), penyerut padi (*stripper*) dan pengering berbahan bakar sekam dan serbuk kayu gergajian.

Sosial Ekonomi. Informasi adopsi teknologi usahatani dan faktor penentu keberlanjutan serta kemantapannya oleh petani termasuk unsur pendukung yang diperlukan, analisis usahatani dan keunggulan komoditas pertanian.

Sumberdaya Manusia

Balittra memiliki 200 pegawai yang terdiri dari 160 orang pegawai negeri dan 40 orang honorer. Sebanyak 62 pegawai negeri sebagai tenaga peneliti yang terdiri dari 4 orang Ahli Peneliti, 13 orang Peneliti, 22 orang Ajun Peneliti dan 13 orang Asisten Peneliti serta 10 orang non kualifikasi. Tenaga pendukung yang ada sebanyak 98 orang terdiri dari 35 teknisi dan 63 orang tenaga administrasi.

Tenaga peneliti **Balittra** berdasarkan disiplin ilmu

Disiplin ilmu	S1	S2	S3	Jumlah
Tanah dan ekofisiologi	16 (1)	9 (3)	2	27 (4)
Genetika dan pemuliaan	8 (1)	1	1	10 (1)
Hama dan penyakit	6 (1)	1(1)	1	8 (2)
Mekanisasi dan pasca panen	3	2	1	6
Sosial ekonomi	1	2	1	4
Jumlah	32 (3)	15(4)	6	55 (7)

() tugas belajar

Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh **Balittra** terdiri dari gedung kantor, 4 laboratorium (tanah, pemuliaan, hama-penyakit dan fisiologi hasil), 4 unit rumah kaca 2 unit rumah kawat, bengkel alsintan, perpustakaan, 5 kebun percobaan, 2 guest house dan peralatan kantor, lapangan, laboratorium, transportasi dan komunikasi.

Kebun percobaan Balittra

Kebun percobaan (KP) dan jenis tanah	Luas (ha)	Lokasi
KP lahan sulfat masam	24,05	Belandean
KP lahan lebak - tadah hujan	42,65	Banjarbaru
KP lahan potensial	21,62	Handil Manarap
KP lahan kering - tadah hujan - lebak	22,45	Binuang
KP lebak dangkal	49,00	Tanggul

Organisasi Kerja

Dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya, **Balittra** dipimpin oleh seorang Kepala Balai dan dibantu oleh tiga pejabat struktural eselon IV (Sub Bagian Tata Usaha, Seksi Pelayanan Teknis, Seksi Jasa Penelitian), Kelompok peneliti dan jabatan fungsional lainnya.

Kerjasama dan Jasa Pelayanan

Balittra selalu mengupayakan kerjasama penelitian dan pengembangan dengan pihak swasta dan instansi pemerintah (Balit Komoditas, BPTP dan Pemerintah Daerah) serta institusi luar negeri melalui penyebaran informasi, ekspose dan lobi ilmiah. Kerjasama dan pelayanan jasa penelitian dengan pihak swasta bisa berupa pengujian dan analisa produk maupun penelitian untuk menghasilkan produk.

Program Penelitian

Program penelitian jangka pendek **Balittra** diarahkan untuk menghasilkan komponen teknologi tinggi dan strategis bersifat terobosan yang secara cepat dapat memecahkan masalah dan kendala pengembangan lahan rawa, sedangkan jangka panjang diarahkan selain untuk menghasilkan teknologi terobosan juga mempelajari dinamika kondisi lahan rawa dengan segala aspeknya. Secara garis besar, program penelitian dikelompokkan menjadi tiga program utama, yaitu : (1) Eksplorasi, konservasi dan peningkatan sumberdaya pertanian untuk mendukung pelestarian dan peningkatan sumberdaya pertanian lahan rawa, (2) Pengelolaan lahan dan tanaman untuk meningkatkan produktivitas dan efisiensi sistem serta kualitas produksi, dan (3) Analisis dan rekayasa kelembagaan sistem dan usaha agribisnis di lahan rawa.

Balai Penelitian Pertanian Lahan Rawa

Jl. Kebun Karet, Loktabat, PO Box 31
Banjarbaru 70712 - Kalimantan Selatan
Telpon: (0511) 772534, Fax: (0511) 773034
e-mail: balittra @ telkom.net

BALITTRA



Balai Penelitian Pertanian Lahan Rawa
Badan Penelitian Dan Pengembangan Pertanian
Departemen Pertanian